



Efektifitas “Plasma” Schoology dalam Meningkatkan *Self Regulated Learning* (SRL) Siswa Kelas XII IPA SMAN 1 Gedongtataan

Aswin Saputra

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*Penulis Korespondensi: saputraaswin133@gmail.com

Abstract. *The use of virtual classrooms in the learning process is a strategic step to create a flexible learning experience, accessible anytime and anywhere. Schoology's "Plasma" as a virtual classroom platform offers various digital learning features that enable students to develop Self-Regulated Learning (SRL). Through access to materials, discussions, and other digital learning resources, students are encouraged to be more active, independent, and able to plan, monitor, and evaluate their own learning process. SRL is an important internal factor that plays a role in learning success, because it encourages students to realize their learning needs without relying on direct direction from the teacher. This study is a classroom action research conducted by mathematics teachers at SMA Negeri 1 Gedongtataan, Pesawaran, Lampung, with 30 students of grade XII IPA 1 in the 2022/2023 academic year. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews, then analyzed using descriptive statistics. The results showed that the use of Schoology's virtual classroom significantly improved students' SRL. The comparison of the average SRL scores in Cycle I and Cycle II, 2.7 and 3.2, respectively, indicates a consistent increase. This finding confirms that the integration of Schoology's virtual classroom is effective in enhancing students' learning independence at the secondary education level.*

Keywords: *Digital Learning; Learning Independence; Schoology; Self-Regulated Learning; Virtual Classroom*

Abstrak. Pemanfaatan kelas maya dalam proses pembelajaran merupakan langkah strategis untuk menciptakan pengalaman belajar yang fleksibel, dapat diakses kapan saja dan di mana saja. “Plasma” Schoology sebagai platform kelas maya menawarkan berbagai fitur pembelajaran digital yang memungkinkan siswa mengembangkan Self Regulated Learning (SRL). Melalui akses terhadap materi, diskusi, dan sumber belajar digital lainnya, siswa terdorong untuk lebih aktif, mandiri, serta mampu merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. SRL menjadi faktor internal penting yang berperan dalam keberhasilan belajar, karena mendorong siswa untuk menyadari kebutuhan belajarnya tanpa ketergantungan pada arahan langsung dari guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru matematika di SMA Negeri 1 Gedongtataan, Pesawaran, Lampung, dengan subjek 30 siswa kelas XII IPA 1 pada tahun pelajaran 2022/2023. Data dikumpulkan melalui angket, observasi, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kelas maya Schoology secara signifikan meningkatkan SRL siswa. Perbandingan rata-rata skor SRL pada Siklus I dan Siklus II, masing-masing 2,7 dan 3,2, menunjukkan peningkatan yang konsisten. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi kelas maya Schoology efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa pada jenjang pendidikan menengah.

Kata Kunci. Kelas Maya; Kemandirian Belajar; Pembelajaran Digital; Schoology; Self-Regulated Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Bidang pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu memenuhi tuntutan zaman sehingga kelak bisa berkontribusi terhadap pembangunan bangsa. Hal tersebut tentunya dapat terwujud dengan salah satunya melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang diterima oleh seorang siswa di dalam kelas.

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar ditentukan oleh bagaimana perkembangan seluruh aspek individu siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor intern ataupun dari faktor ekstern siswa. Self Regulated Learning (SRL) yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia adalah Pembelajaran Mandiri atau dorongan untuk mengelola

pembelajarannya sendiri merupakan salah satu faktor intern yang menunjang dalam proses belajar siswa.

Berdasarkan pengalaman empiris penulis, yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Gedongtataan saat ini kemandirian dalam belajar atau Self Regulated Learning (SRL) belum dimiliki oleh banyak siswa. Hal ini bisa dilihat dari kurangnya inisiatif siswa untuk bertanya, mengerjakan soal, dan membaca buku, siswa lebih cenderung untuk menunggu instruksi dari guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika, untuk mengembangkan SRL siswa tidak terlepas pula dari peran seorang guru. Tugas guru menjadi sangat strategis dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas, karenanya guru selalu dituntut untuk melakukan inovasi pembelajaran mencakup penemuan dan pemanfaatan media, pengelolaan kelas, dan mengatur strategi pembelajaran dengan baik. Dalam pengembangan pembelajaran, guru hendaknya perlu dipertimbangkan bahwa saat ini perkembangan arus informasi begitu cepat dan teknologi berkembang sangat pesat. Berdasarkan data dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tahun 2016, dijelaskan bahwa pengguna internet di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 132,7 juta orang dimana sebanyak 6,3% nya adalah kalangan pelajar. Namun jika diamati pada perilaku pengguna internet tersebut, dari enam kategori jenis konten internet yang paling sering di akses adalah media sosial, sedangkan untuk konten pendidikan menempati peringkat ke empat.

Sejalan dengan hal tersebut di atas fenomena yang terjadi pada siswa di SMAN 1 Gedongtataan khususnya, banyak diantara mereka yang sudah memiliki perangkat teknologi informasi seperti HP berbasis android ataupun laptop. Kemudian lebih lanjut sesuai dengan perkembangan zaman, para siswa tersebut juga sangat aktif dalam menggunakan media sosial khususnya facebook dan instagram yang penggunaannya bukan untuk pembelajaran. Hal ini tentunya sangat disayangkan, sebab seharusnya internet dapat lebih dimaksimalkan dalam memajukan kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan akses internet dalam pembelajaran akan sangat menarik dan tentunya akan mempermudah siswa dalam belajar. Penggunaan bantuan *website* pembelajaran seperti Schoology dengan salah satu fitur nya yaitu kelas maya memungkinkan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Sehingga dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas yang menekankan pada penanaman kesadaran siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga siswa tidak hanya memiliki keterampilan melakukan sesuatu tetapi harus memahami mengapa aktivitas itu dilakukan dan apa implikasinya.

Dari uraian di atas sangat menarik perhatian dan perlu dilakukan suatu penelitian mengenai efektifitas pemanfaatan Kelas Maya (Plasma) pada media sosial *Schoology* dalam meningkatkan SRL Siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Gedongtataan. Pembelajaran yang menanamkan suatu proses bagaimana merancang (plan), memonitor (monitor), serta mengevaluasi (evaluate) informasi atau pengetahuan yang dimiliki untuk kemudian dikembangkan menjadi tindakan (action) dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu dengan penggunaan fitur kelas maya siswa dapat belajar kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa.

Dari uraian di atas sangat menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian tindakan kelas, mengenai efektifitas pemanfaatan Kelas Maya pada portal media sosial *Schoology* dalam meningkatkan SRL Siswa kelas XII IPA di SMA Negeri 1 Gedongtataan. Pembelajaran yang menanamkan suatu proses bagaimana merancang (plan), memonitor (monitor), serta mengevaluasi (evaluate) informasi atau pengetahuan yang dimiliki untuk kemudian dikembangkan menjadi tindakan (action) dalam menyelesaikan suatu masalah. Selain itu dengan penggunaan fitur kelas maya siswa dapat belajar kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar pada siswa. Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk memperjelas masalah penelitian, disusunlah rumusan masalah yaitu: Apakah Pemanfaatan Kelas Maya *Schoology* efektif dalam Meningkatkan SRL siswa?; Bagaimana pemanfaatan Kelas Maya *Schoology* dalam meningkatkan SRL Siswa.

2. TINJAUAN PUTAKA

Schoology

Perkembangan teknologi saat ini bergerak dengan sangat cepat. Perubahan menuju era digital kini telah merambah pada seluruh sektor kehidupan. Pada Sektor pendidikan misalnya, kini proses pembelajaran tidak hanya mengenai papan tulis dan buku saja. Dengan hadirnya teknologi dan informasi saat ini pembelajaran dapat dikemas dengan lebih menarik, sebab dengan menggunakan teknologi informasi semua hal bisa dilakukan baik dari proses administrasi pendidikan, penyediaan bahan atau sumber belajar bahkan pembelajaran kini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi dan informasi melalui pemanfaatan *E-Learning* atau Kelas Maya.

Priyadi dkk (2013) menjelaskan bahwa Pembelajaran dengan memanfaatkan kelas maya (*cyber class*) merupakan sebuah upaya untuk mendorong pembelajaran yang dilaksanakan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran dalam kelas maya bukanlah

menggantikan pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan bersama guru di kelas, tetapi dengan memanfaatkan kelas maya siswa akan mendapatkan tambahan atau pengayaan (*enrichment*) materi yang akan melengkapi pembelajaran konvensional. Dengan model pembelajaran seperti ini, siswa akan didorong untuk lebih mandiri, aktif dan kreatif dalam belajar.

Menurut Aminoto dkk. (2014), menyebutkan bahwa Schoology adalah website yang memadukan e-learning dan jejaring sosial. Konsepnya sama seperti edmodo, namun dalam hal e-learning schoology mempunyai banyak kelebihan. Membangun e-learning dengan schoology juga lebih menguntungkan bila dibanding menggunakan moodle yaitu karena tidak memerlukan hosting dan pengelolaan schoology (lebih user friendly). Tentu fiturnya tidak selengkap moodle, namun untuk pembelajaran online di sekolah sudah sangat memadai. Adapun fitur-fitur yang dimiliki oleh Schoology adalah sebagai berikut: Courses, Group Discussion, Resources, Quiz, Attendance dan Analytics.

Self Regulated Learning

Teori serta penelitian mengenai *self regulated learning* (SRL) sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, sebuah teori yang berpikiran untuk memahami bagaimana seorang peserta didik dapat mengendalikan proses belajarnya sendiri. Zimmerman (2004) menyatakan bahwa *self regulated learning* bukanlah merupakan suatu kemampuan mental seperti halnya inteligensi atau kemampuan akademis lainnya. Lebih lanjut Zimmerman mengungkapkan *Self regulated learning* adalah kemampuan seorang peserta didik mengarahkan dirinya sendiri dalam menghadapi situasi akademis. Kemudian pendapat lain yang selaras dengan pendapat tersebut yaitu dari Zumbunn, Taddlock dan Roberts (2011) yang menyatakan bahwa *self regulated learning* adalah suatu proses ketika peserta didik mengendalikan pikiran, perilaku, dan emosinya untuk mencapai kesuksesan di dalam proses belajar.

Menurut Ladysa dan Kusumah (2013), Kemandirian belajar siswa dapat terbentuk melalui pembelajaran yang memiliki sintaks yang relevan dengan indikator-indikator dari kemandirian belajar. Kemudian dari beberapa pendapat beberapa ahli, Sumarmo (2004) merangkum kembali indikator kemandirian belajar yang meliputi : a) Inisiatif dan motivasi belajar intrinsik; b) kebiasaan mendiagnosa kebutuhan belajar; c) Mendapatkan tujuan/ target belajar; d) memonitor, mengatur, dan mengontrol belajar; e) Memandang kesulitan sebagai tantangan; f). Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; g) memilih menerapkan strategi belajar; f) Memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan; g) memilih, menerapkan strategi belajar; h) Mengevaluasi proses dan hasil belajar; i) Kemampuan diri.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti yang merupakan guru bidang studi matematika untuk mengupayakan suatu perbaikan pembelajaran di kelas. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Gedongtataan Kabupaten Pesawaran yang beralamat di Jalan Swadaya Sukaraja V, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas XII I IPA 1 SMAN 1 Gedongtataan Tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 30 orang.

Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan siklus yang dirancang dalam dua tahapan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Tahapan tersebut disusun dalam siklus dan setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan Angket, lembar observasi dan wawancara.

Pelaksanaan tindakan pada tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal mata pelajaran. Tiap siswa diminta untuk membawa laptop atau smartphone agar dapat mengakses kelas maya pada media *schoology*. Materi yang diberikan adalah statistika. Secara umum rangkaian kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan kelas maya pada media *schoology* dapat dideskripsikan sebagai berikut :

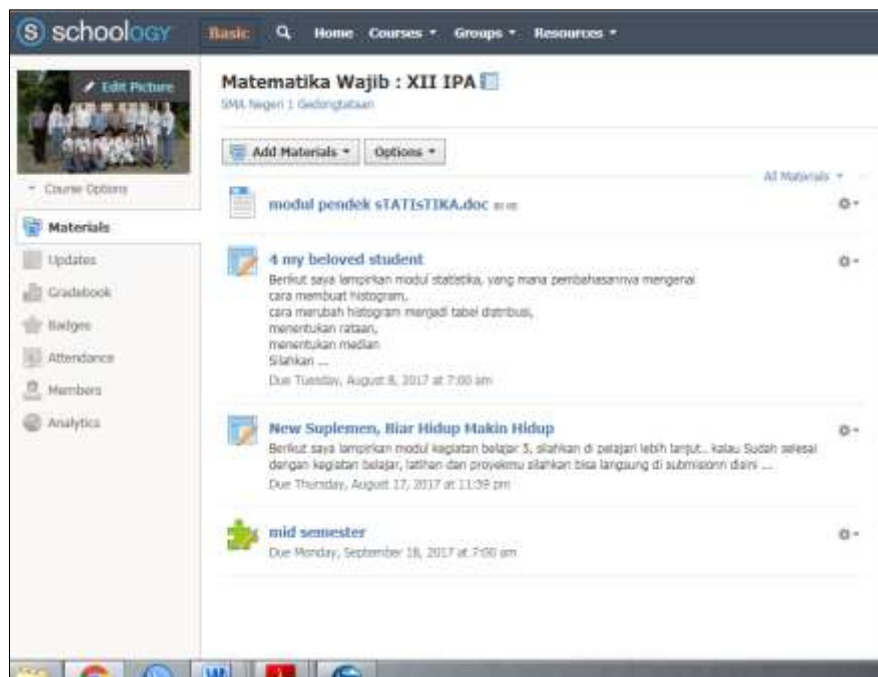
- a. Guru melakukan presensi terhadap kehadiran siswa.
- b. Guru memberikan apersepsi dan motivasi yang mengarah pada materi pembelajaran.
- c. Siswa diarahkan untuk login ke dalam kelas maya *schoology*
- d. Siswa mengunduh lembar kegiatan siswa (LKS) yang ada pada kelas maya *schoology*, kemudian siswa mengerjakan permasalahan-permasalahan pada LKS tersebut secara mandiri/ berkelompok tergantung dari permasalahan yang diberikan.
- e. Tiap siswa diarahkan untuk mengupload hasil jawaban ke dalam media *schoology*
- f. Siswa diarahkan untuk melihat jawaban siswa/kelompok lain melalui hp android/ laptop kemudian siswa diberi kesempatan untuk menanggapi hasil kerja satu siswa/ kelompok dengan siswa/ kelompok yang lain, sehingga terjadi diskusi kelas.
- g. Guru mengarahkan jalannya diskusi.
- h. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil belajar pada materi tersebut.
- i. Siswa diberikan tugas rumah yang di berikan melalui kelas maya *schoology*.

4. HASIL PELAKSANAAN

Siklus 1

Di awal pertemuan Pembelajaran dimulai dengan pemberian apersepsi oleh guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa diarahkan untuk dapat login ke kelas maya pada *schoology* untuk mengunduh modul dan melihat lembar kerja atau permasalahan yang diberikan terkait dengan materi pembelajaran yang akan diselesaikan. Kemudian siswa diminta untuk berdiskusi secara tatap muka mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadirkan pada modul statistika. Kemudian hasil diskusi tersebut dikemukakan kembali oleh siswa melalui kelas maya *schoology* yang selanjutnya akan dikomentari oleh kelompok lainnya di kelas maya tersebut. Pada akhir pertemuan siklus 1 siswa diberikan angket untuk mengetahui penguasaan siswa pada materi yang telah diajarkan.

Suasana belajar terlihat agak aktif, namun tampak beberapa siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran yang memanfaatkan kelas maya *schoology*, namun guru terus memberikan motivasi dan arahan, baik dari lembar kegiatan maupun bimbingan secara langsung kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan memahami lembar kerja permasalahan yang diberikan. Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus I ini dapat dikatakan berjalan lancar. Berikut ini disajikan beberapa aktivitas yang dilakukan guru dan siswa pada kelas maya *schoology* :



Gambar 1. Kegiatan yang dibuat guru pada kelas maya *Schoology*.

Rata-rata hasil kuantitatif angket siklus I yaitu 2,7. Sementara itu untuk deskripsi data SRL yang didapat observasi yaitu, siswa sudah mulai terlihat mampu mengetahui kelemahan konsep yang dimiliki saat soal tersaji tetapi belum mampu menetapkan tujuan pembelajaran diri. Selain itu dari hasil observasi terlihat, siswa mulai terlihat antusias dengan pembelajaran dengan menggunakan kelas maya *schoolology* yang diberikan. Rekomendasi kegiatan yang akan dilakukan untuk siklus II adalah, siswa yang memiliki kesulitan dalam mengakses kelas maya *schoolology* atau kesulitan dalam memahami maksud dari lembar kerja atau modul yang telah diunduh siswa dari kelas maya *schoolology*.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi beberapa tindakan yang dilakukan pada siklus II ini adalah perbaikan-perbaikan terkait dengan pengelolaan kelas maya *schoolology* yang meliputi penyiapan modul dan perbaikan ketatabahasa dalam modul atau lembar kerja siswa, karena berdasarkan hasil pada siklus I ada siswa yang sedikit kesulitan dalam penggunaan kelas maya *schoolology* dalam pembelajaran dan siswa kesulitan memahami maksud tujuan dalam modul atau LKS (karena siswa belum terbiasa). Sehingga diupayakan selanjutnya siswa lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan kelas maya *schoolology*.

Di awal pertemuan pembelajaran dimulai kembali dengan pemberian apersepsi oleh guru dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa diarahkan untuk dapat login ke kelas maya pada *schoolology* untuk mengunduh modul dan melihat lembar kerja atau permasalahan yang diberikan terkait dengan materi pembelajaran yang akan diselesaikan. Kemudian siswa diarahkan untuk berdiskusi secara tatap muka mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadirkan pada modul statistika. Kemudian hasil diskusi tersebut dikemukakan kembali oleh siswa melalui kelas maya *schoolgy* yang selanjutnya akan dikomentari oleh kelompok lainnya di kelas maya tersebut. Kemudian selanjutnya guru melakukan refleksi dengan lebih banyak memberikan diskusi pada forum kelas maya *schoolology* dan memfasilitasi kepada siswa yang pada siklus I masih belum mengeksplorasi SRL siswa dengan maksimal. Pada akhir pertemuan siklus II siswa diberikan angket kembali untuk mengetahui Kemajuan dari SRL siswa setelah memanfaatkan kelas maya *schoolology*.

Pada tahap siklus II suasana belajar terlihat sudah aktif baik di kelas tatap muka maupun di kelas maya *schoolology*, siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang memanfaatkan kelas maya *schoolology*, namun guru terus memberikan motivasi dan arahan, baik dari lembar kegiatan maupun bimbingan secara langsung kepada siswa-siswa agar siswa dapat betul-betul memahami

kompetensi yang harus mereka kuasai. Secara keseluruhan pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan berjalan lancar.

Berdasarkan hasil angket dari siklus II yang diperoleh bahwa rata-rata SRL siswa yaitu 3,33 dan ini termasuk kategori baik dan ada peningkatan SRL siswa sehingga penelitian ini dicukupkan hingga siklus II. Dari hasil angket tersebut menunjukkan adanya peningkatan SRL siswa.

Sementara itu untuk deskripsi SRL siswa yang didapat dari hasil observasi, yaitu siswa sudah terlihat terbiasa menggunakan kelas maya *schoology* dan kemudian siswa telah mampu mengetahui kelemahan konsep diri yang dimiliki saat belajar dan siswa sudah mampu mengontrol dan mengatur pola pembelajarannya sendiri. Selain itu, siswa terlihat antusias dengan pembelajaran yang diberikan karena berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa mereka merasa lebih tertantang untuk belajar karena dengan penggunaan kelas maya *schoology* mereka melakukan diskusi dengan menggunakan media tersebut.

Pembahasan

Dari rata-rata siklus I dan siklus II diperoleh masing-masing data yaitu 2,7 dan 3,2. Hal ini menunjukkan kenaikan-kenaikan yang cukup signifikan. Dan dapat diinterpretasikan bahwa pemanfaatan kelas maya *schoology* efektif dalam meningkatkan SRL siswa.

Faktor-faktor keberhasilan ini disebabkan oleh beberapa hal yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, diantaranya:

- a. Perencanaan dari siklus ke siklus lainnya telah tepat, yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada kelas maya *schoology*, diskusi antar kelompok kecil yang menggunakan kelas maya *schoology* sehingga memungkinkan siswa belajar dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja, serta rancangan modul atau LKS yang sistematis.
- b. Tindakan penelitian yang memberi perhatian kepada kehadiran dan keaktifan dalam berdiskusi dan Pemberian tugas melalui kelas maya *schoology* menstimulus siswa untuk mengulang pelajaran.
- c. Pengamatan guru yang berusaha agar situasi kelas selalu bersemangat dan menyenangkan serta selalu mengajak siswa memahami dan mampu mengatasi permasalahan SRL siswa.

Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapat kesimpulan bahwa dengan pemanfaatan kelas maya *schoology* pada pembelajaran, siswa

merasa terbantu untuk memahami kemampuan konsep diri mengenai SRL siswa. selain itu siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan SRL siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa yang kegiatan siswa di kelas seperti berdiskusi dalam kelompok kecil, menuliskan tanya jawab antara siswa dan guru, kemampuan mengemukakan ide, bekerjasama dalam kelompok, memberi komentar, tanggapan, pertanyaan dan saran, membuat kesimpulan, serta berperilaku dan menuliskan hal-hal yang relevan dalam kegiatan belajar, menunjukkan perbaikan-perbaikan ke arah yang lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa selama penelitian dilakukan telah terjadi perubahan dengan meningkatnya SRL siswa dalam belajar matematika di kelas XII IPA 1.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari siklus I dan II disimpulkan melalui pemanfaatan kelas maya pada media *schoology*, SRL siswa efektif lebih meningkat dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang di ukur melalui uji statistik deskriptif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Persiapan prasyarat baik pengetahuan maupun sarana kelas maya pada media *schoology* yang digunakan dalam penelitian agar lebih ditingkatkan.
- b. Untuk pemanfaatan kelas maya pada media *schoology* sebaiknya guru membuat skenario atau perencanaan yang matang, sehingga pembelajaran dapat terjadi secara sistematis sesuai dengan rencana dan pemanfaatan waktu yang efektif dan tidak banyak waktu yang terbuang oleh hal-hal yang tidak relevan.
- c. Pemanfaatan kelas maya pada media *schoology* pada pelaksanaannya tidak hanya dapat dilakukan dengan cara belajar berkelompok, namun dapat pula diterapkan secara individu, sehingga guru dapat menggunakannya untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminoto, T., & Pathoni, H. (2014). Penerapan media e-learning berbasis Schoology untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi usaha dan energi di kelas XI SMA N 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8, 13–29.
- Apriyana, F. K., dkk. (2015). Pengembangan portal e-learning berbasis Schoology pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Banjarangkan. *E-Journal Edutech Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.33369/diadi.v1i1.18485>
- Azmi, S. (2016). Self-regulated learning salah satu modal kesuksesan belajar dan mengajar. *Seminar ASEAN 2nd Psychology & Humanity*, 400–406.
- Basori. (2013). Pemanfaatan Social Learning Network "Edmodo" dalam membantu perkuliahan teori bodi otomotif di Prodi PTM JPTK FKIP UNS. *JIPTEK*, 21, 99–105. <https://doi.org/10.20961/jiptek.v6i2.12562>
- Bibi, S. (2015). Efektivitas penerapan blended learning terhadap tingkat pemahaman mahasiswa mata kuliah algoritma dan pemrograman. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4, 274–286. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6074>
- Darmayanti, T., dkk. (2007). E-learning pada pendidikan jarak jauh: Konsep yang mengubah metode pembelajaran di perguruan tinggi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 8, 99–113.
- Elianawati, & Wahyuni. (2010). Pemanfaatan model self-regulated learning sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar mandiri pada mata kuliah Optik. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 6, 35–39.
- Hastuti, P., & Nugroho, A. (2019). Pemanfaatan Learning Management System Schoology untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMA. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6, 112–120. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i2.25640>
- Kurniawan, D., & Wibowo, S. (2017). Pengaruh self-regulated learning dalam pembelajaran berbasis e-learning terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24, 85–94. <https://doi.org/10.17977/jpp.v24i1.9123>
- Ladysa, N., & Kusumah, Y. (2013). The enhancement of students' self-regulated learning through metacognitive inner speech (MIS) learning approach. *Jurnal Edukasi Matematika*, 4, 479–491.
- Rohmatin, S., dkk. (2015). Self-regulated learning mahasiswa ditinjau dari motif memilih jurusan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12, 95–107. <https://doi.org/10.14421/jpai.2015.121-07>
- Sudiana, R. (2016). Efektivitas penggunaan learning management system berbasis online. *JPPM*, 9, 201–209.
- Sumarmo, U. (2004). Kemandirian belajar: Apa, mengapa dan bagaimana dikembangkan pada peserta didik. Makalah disajikan pada Seminar Pendidikan Matematika, FMIPA Universitas Yogyakarta, 8 Juli 2004.
- Suminarti, & Fatimah. (2013). Self-regulated learning (SRL) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1, 145–155.
- Zimmerman, B. J. (2004). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 4, 22–63.
- Zimmerman, B. J., & Martinez-Pons, M. (2001). Students' differences in self-regulated learning: Relating grade, sex, and giftedness to self-efficacy and strategy use. *Journal of Educational Psychology*, 82, 51–59. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.82.1.51>